
Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Hindu Di Masa Pandemi

Susi
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
Susiku1190@gmail.com

ABSTRAK

Adanya wabah pandemi virus corona, menjadi penghambat berbagai kegiatan tak terkecuali pada bidang pendidikan, sedangkan yang terjadi masih banyak kendala-kendala yang ada dalam dunia pendidikan. Namun begitu, kendala yang dialami baik oleh peserta didik maupun pendidik, disisi lain, pembelajaran di masa pandemi ini memberikan pengalaman yang luar biasa bagi berbagai pihak. Pendidik yang sebelumnya acuh tak acuh dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kini mau tidak mau harus membuka diri untuk belajar dan mengetahui teknologi tersebut, sebab pembelajaran dilakukan secara daring dan luring tentu tidak lepas dari media pembelajaran yang demikian, seperti: *Google Class Room, Zoom, Google Meet, Whatsapp* dan lain-lainnya agar pembelajaran bisa tetap berlangsung dan dapat bertransformasi menggali kreativitas anak didik untuk dapat berpartisipasi membuat pembelajaran tetap terasa menyenangkan. Hanya saja yang terjadi sistem pembelajaran sekarang hanya sebagai cara mentrasferkan ilmu pengetahuan anak secara intelektual saja, dari segi spiritual ataupun secara emosional dalam pembentukan karakter anak mengalami kesulitan untuk dibentuk dengan baik, misalnya masih ada kasus-kasus yang terjadi akibat minunya pendidikan karakter anak. Sehingga dalam hal ini, Pendidikan agama Hindu memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia terutama anak didik. Dengan melakukan upaya-upaya penerapan ajaran-ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai ajaran tersebut dalam menghadapi pandemi covid-19 sekarang ini, meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring maupun luring guru bersama orang tua harus bisa berkolaborasi bersama-sama berupaya membangun karakter anak tersebut agar menjadi generasi bangsa yang membanggakan.

Kata Kunci : *Pandemi, Karakter Anak, Pendidikan Agama Hindu.*

I. Pendahuluan

Masyarakat mengalami beberapa tahap perkembangan, mulai dari masyarakat agraris, masyarakat industri hingga akhirnya menjadi masyarakat informasi, kemajuan dalam bidang pendidikan berperan penting dalam menuju

pola perkembangan ini, sedangkan yang terjadi masih banyak kendala-kendala yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti kurangnya minat baca untuk menggali informasi-informasi terbaru sehingga terkadang peserta didik lambat dalam menerima informasi, keadaan belum meratanya kondisi pembangunan yang memadai sehingga masih banyak daerah-daerah terpencil yang kondisinya jauh tertinggal dari daerah lain, sudah tentu ketertinggalan ini juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan yang didapatkan di daerah tersebut. Belum lagi masih minimnya pendidikan karakter yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masih banyak kasus-kasus yang terjadi terhadap remaja karena minimnya pendidikan karakter, contohnya perilaku menyimpang tawuran berkelahi dan lain sebagainya.

Kendala yang terjadi ini sudah tentu menjadi suatu masalah yang sampai saat ini masih dalam pencarian solusi oleh semua pihak tentang bagaimana cara mengatasinya, namun yang terjadi sekarang belum semua itu dapat diatasi dengan baik ataupun mendapatkan solusi kita sudah dihadapi dengan masalah baru. Bagaimana tidak, situasi sekarang yang diakibatkan oleh munculnya covid-19 membuat kita semua berusaha beradaptasi dengan perubahan baru terutama bagi guru-guru, pendidik, orang tua dan unsur lain didalamnya. Mungkin yang awalnya dulu tidak ingin tahu tentang informasi teknologi, sekarang mengalami loncatan besar untuk melakukan perubahan, perubahan untuk belajar mengetahui, memahami dan mencari upaya maupun solusi yang tepat dalam menyikapi keadaan yang terjadi, itu semua demi tetap berjalannya sistem pembelajaran sebab keadaan ataupun situasi sekarang mengharuskan kita untuk melakukan segala sesuatunya dari rumah.

Disisi lain, agama dipahami menjadi akar budaya bangsa, agama disadari merupakan bagian tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan keagamaan berdasarkan PP nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan bisnis yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Maka dari itu, pada kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini pada peran Pendidikan Agama Hindu dianggap penting dalam capaian pembelajaran pendidikan agama

Hindu dalam menjelaskan dasar-dasar kebenaran, bahwa agama adalah norma yang mampu membentuk karakter yang beretika dan melaksanakan nilai-nilai kebenaran agama (dharma agama) dan aturan-aturan negara (dharma negara) lebih-lebih dalam pandemi Covid-19 sekarang ini.

II. Pembahasan.

2.1 Pendidikan di Masa New Normal

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global, namun sebelum status pandemi ditetapkan ada yang disebut dengan *epidemi* yang berarti adanya peningkatan jumlah kasus penyakit yang bisa dibidang signifikan tetapi hanya ada pada satu wilayah. Lalu muncul istilah pandemi yang mana terjadi peningkatan kasus penyakit yang signifikan tetapi tidak hanya pada satu wilayah saja namun secara global seluruh dunia. Hal ini dilihat dari faktor-faktor yang terjadi pada masa pandemi itu sendiri yakni, 1) Penyebaran penyakit ke hampir seluruh benua di dunia, 2) Belum ada penawarnya, 3) Menginfeksi banyak orang dengan pesat, 4) tingginya angka kematian. Memperhatikan faktor dan bahayanya kasus covid-19 ini sudah tentu banyak mempengaruhi berbagai aspek didunia terutama Indonesia. Sehingga WHO sekaligus mengonfirmasikan bahwa Covid-19 merupakan darurat internasional artinya masyarakat diajak untuk dapat mempersiapkan diri bersama-sama dalam memerangi dan melawan Covid-19 ini.

Covid-19 sebagai sebuah pandemi global bersignifikan terhadap berbagai aspek kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, berbagai aspek yang berdampak baik aspek ekonomi, politik, sosial dan juga aspek dunia pendidikan, yang sudah tentu dampak ini berpengaruh besar. Lantas ketika dampak pandemi pada dunia pendidikan, bagaimana sistem pembelajaran yang dapat dilakukan. Pertanyaan ini pasti menjadi pertanyaan orang banyak, mengingat keadaan pandemi yang terjadi bukanlah sesuatu yang direncanakan. Ada dua prinsip kebijakan pendidikan di masa pendemi Covid-19 masih berlangsung. Pertama, tentang kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidikan, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Kedua tumbuh kembang peserta didik dan

kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi covid 19. Sehingga dengan kata lain kesehatan dalam hal ini sangat diutamakan.

Permasalahan yang muncul selama pandemi covid-19 terutama permasalahan proses pembelajaran, peran dari kemajuan teknologi informasi ikut andil dalam dunia Pendidikan. Hal ini mengingat dampak yang sangat dramatis pada dunia pendidikan ditandai dengan kebangkitan pembelajaran daring maupun luring. Pembelajaran daring maupun luring jelas berbeda dengan pembelajaran biasa, pembelajaran daring lebih mengedepankan kepada kemampuan anak didik dalam menerima dan mengolah informasi. Pembelajaran daring juga berfungsi sebagai penghubung antara guru dengan anak didiknya melalui jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media daring dan luring yang digunakan dalam proses pembelajaran bermacam-macam diantaranya; WhatsApp, Google Meet, Zoom, Classroom dan bahkan ada juga e-learning. Sehingga para guru, siswa dan orang tua siswa harus mampu menciptakan pemikiran yang lebih terbuka, dengan mencoba berbagai aplikasi maupun metode baru dalam sistem pembelajaran. Sebelumnya kita diarahkan sistem pembelajaran pada kriteria abad 21, namun di masa pandemi covid sekarang ini, kita ditawarkan oleh beberapa ahli tentang model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk efektif dan optimalnya proses pembelajaran diantara;

1. Model *Daring*

Model pembelajaran *daring* ini membuat anak didik untuk bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang disekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online terutama pada penyebaran covid-19 di zona merah.

2. Model *Luring*

Luring yang dimaksudkan pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan, artinya pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka, yang harus memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku, jangkauan model luring ini terutama pada wilayah zona kuning atau hijau dengan mengutamakan protokol ketat new normal.

3. Model *e-learning*

Model pembelajaran *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik dan akses internet untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media internet atau media jaringan computer lainnya. Dengan kata lain pembelajaran ini dengan menggunakan sarana, yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara guru dengan anak didik.

4. Project Based Learning

Menurut Mendikbud, model pembelajaran *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para anak didik dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Model pembelajaran ini sangat cocok bagi anak didik yang berada pada zona kuning dan hijau pasca new normal.

5. *Blended Learning*.

Pola pembelajaran yang mengandung unsur percampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya. *Blended Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan, dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi dan mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran dengan tatap muka, pembelajaran berbasis computer (offline) dan computer secara online (internet dan *mobile learning*).

Model pembelajaran di atas, pada masa pandemi sekarang ini membawa kita pada pembelajaran praktik belajar *blended learning* pada revolusi 4.0, pendidikan sekarang memadukan pembelajaran online dan offline. Hal ini, tidak berarti menggantikan model pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model pembelajaran melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan dan hal yang perlu dipersiapkan terutama bagi guru atau pun pendidik diantaranya;

1. Menyusun strategi pembelajaran.
2. Pastikan instruksinya diberikan berupa langkah-langkah yang runtut dan membangkitkan motivasi belajar internal murid atau peserta didik contohnya RPP, Silabus, dan juga RPS.

3. Menentukan teknologi yang digunakan. Dalam hal ini memilih teknologi yang sesuai dengan kondisi murid dan orangtua, tidak perlu yang canggih namun dipastikan efektif dan mampu mendukung tujuan belajar.
4. Mensosialisasikan proses pembelajaran.
Mensosialisasikan rencana pembelajaran online dengan orang tua dan murid termasuk tujuan belajar, bukti belajar, kriteria yang diharapkan, aktivitas, termasuk jadwal belajar.
5. Monitoring proses belajar.
Monitor proses belajar menurut pada waktu yang telah disepakati. Menunjukkan empati dengan selalu menyediakan waktu untuk konsultasi personal selama jam kerja, bila murid atau orang tua mengalami kesulitan.
6. Refleksi
Sediakan waktu untuk refleksi di akhir sesi setiap hari untuk membantu mereka melakukan perbaikan proses dan capaian belajar melalui umpan balik.

Apabila sistem pembelajaran *Blended Learning* ini dapat terrealisasi dengan baik maka dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 setidaknya tidak mengalami penurunan dari segi kualitas, dan SDM anak bangsa akan tetap dapat dibentuk dengan baik, mengingat anak bangsa adalah sebagai pondasi dalam kemajuan negara Indonesia.

2.2 Pembentukan Karakter anak melalui Pendidikan Agama Hindu

Berjalannya pembelajaran pendidikan di Indonesia sekarang tidak lepas dengan aturan-aturan yang sifatnya mengikat dengan kondisi situasi keadaan pandemi sekarang ini, namun kita tetap bersyukur ketika terjadinya pandemi ini, berbagai pihak dapat dengan cepat bisa menanggapi bagaimana mencari solusi dari berbagai permasalahan dan dapat dilihat dari pembahasan sebelumnya tentang sistem pembelajaran di masa new normal dan tentu kemajuan teknologi informasi berperan penting dalam hal ini, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui daring maupun luring.

Pendidikan agama Hindu merupakan sebagai bagian dari pada pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan Nasional seperti yang diamanatkan dalam undang-undang dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa. Sehingga tujuan pembelajaran agama Hindu di perguruan tinggi maupun di sekolah tidak lain merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang beretika.

Secara spesifik tujuan pembelajaran Pendidikan agama Hindu bertujuan untuk; pertama, memperkuat agama Hindu itu sendiri sebagai dasar filsafat atau bantuan masyarakat Hindu sebagai norma dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kedua, memberikan pemahaman dan penghayatan atas jiwa dan nilai-nilai dasar etika kepada mahasiswa sebagai warga negara republik Indonesia. Ketiga, untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu menganalisis dan menyelesaikan dengan berbagai solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan dalam masyarakat berbangsa dan bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, kecintaan terhadap alam dan lingkungan etika dan moralitas agama. Keempat, membentuk sikap mental mahasiswa yang mampu mengapresiasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan terhadap alam dan lingkungan serta penguatan masyarakat yang beretika, demokratis, berkeadilan dan bermartabat untuk mampu berinteraksi dengan dinamika mencapai keharmonisan dan kebahagiaan.

Lebih mendalam lagi tujuan pendidikan Agama Hindu untuk mengimplementasikan dan melestarikan nilai-nilai agama Hindu dalam realitas kehidupan baik sebagai makhluk individu maupun sosial, dengan memiliki karakter ilmuwan dan profesional yang religius dan beretika dalam masyarakat Indonesia. Hal yang sama disebutkan oleh Merliana (2020:50) bahwa pembelajaran pendidikan agama Hindu seharusnya tidak hanya melihat peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa saja, akan tetapi lebih kepada pemahaman siswa secara mendalam untuk memaknai semua materi yang diajarkan oleh Guru dalam mengimplementasikannya kekehidupan sehari-hari.

Namun ketika dikeluarkannya aturan maupun kebijakan yang diberlakukan selama pandemi Covid-19 sistem pembelajaran jarak jauh, banyak kendala yang dialami sehingga mempengaruhi hasil, proses pembelajaran yang dilakukan dulunya secara masih dapat terjadi pengawasan langsung dari guru atau dosen yang bersangkutan sehingga secara langsung secara intensif bisa mengukur tingkat keberhasilannya. Demikian secara daring hanya sebagai proses mentransferkan

ilmu pengetahuan saja, namun untuk menanam ilmu pengetahuan secara emosional bagi anak termasuk tentang nilai-nilai ajaran agama Hindu susah untuk dilakukan, lantas bagaimana caranya dan pemahaman yang bagaimana yang perlu diberikan. Maka disini peran pendidikan agama Hindu dianggap penting, khususnya dalam upaya membangun karakter generasi muda di masa pandemi covid-19 agama Hindu dengan nilai ajarannya memberikan pandangan bahwa agama adalah alat untuk mencapai kemuliaan manusia dan menjadikan manusia bersifat dewasa atau menjadi manusia dewasa sudah sangat tegas dalam Hindu.

Tujuan Pembelajaran agama Hindu adalah mengimplementasikan dan melestarikan nilai-nilai ajaran agama Hindu itu dalam realitas kehidupan baik sebagai makhluk individu maupun sosial, dengan begitu bagi anak ataupun peserta didik akan menyadari bahwa agama bukan saja berbicara tentang hakikat Tuhan, namun hakikat dari keberadaan manusia itu sendiri dilahirkan. Maka dari itu mengutip dari apa yang disampaikan oleh Putu Sudira (2021: 6) mengemukakan ada 6 upaya dalam merevitalisasikan pendidikan agama Hindu dimasa Pandemi Covid-19 ini yakni:

1. Upaya untuk mendapatkan model pembelajaran Pendidikan agama Hindu dengan pendekatan dimensi konsekuensi yaitu pola pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama Hindu sebagai motivator dan sumber inspirasi dalam berperilaku keseharian sesuai dengan swadharma siswa sebagai anak bangsa. Siswa dilatih dan dibiasakan untuk mempraktekkan dan merasakan manfaat pengalaman pengamalan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari seperti ajaran Tri Kaya Parisudha, Tri Hita Karana.
2. Upaya untuk mendapatkan model pembelajaran Pendidikan agama Hindu dengan pendekatan dimensi imperensial yaitu pola pendekatan pembelajaran menyangkut penumbuhan dan pengembangan intensitas perasaan perasaan dan pengalaman religius siswa dalam bentuk upaya upaya menghadirkan Tuhan dalam kesadaran siswa di setiap saat dan di setiap tempat. Pola ini siswa dilatih untuk merasakan Tuhan maha ada maha mengetahui maha kuasa dan maha pencipta dengan demikian siswa terlatih berbuat juju, tidak sombong, rendah diri, tidak cemas dan keyakinan Tuhan memberi perlindungan pada dirinya,

sehingga ada aman, dan tidak dilanda ketakutan ketika covid-19 marak terjadi dimana-mana.

3. Upaya untuk mendapatkan model pembelajaran Pendidikan agama Hindu dengan pendekatan dimensi ideologi yaitu pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat keyakinan atau *sradha* siswa pada kebenaran ajaran agama Hindu siswa dibangun kesadarannya agar menghayati *panca sradha* yaitu keyakinan terhadap *atman*, *brahmana* atau Tuhan itu sendiri *karmapala* *punarbhawa* dan *moksa*.
4. Upaya untuk mendapatkan model pembelajaran Pendidikan agama Hindu dengan pendekatan dimensi ritual listrik yaitu pola ritual ritual agama Hindu. siswa dilatih untuk menjalankan ritual puja *Tri sandhya* setiap hari meditasi melakukan *Yadnya sesa* dan aktif mengikuti setiap kegiatan upacara seperti *persembahyangan* *purnama* *tilem* *hari raya Galungan* *Nyepi* dan *hari raya* lainnya yang mengikuti protokol kesehatan.
5. Upaya untuk mendapatkan model pembelajaran dengan pendekatan dimensi intelektual yaitu pola pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ajaran ajaran agama Hindu berkaitan dengan *Sradha*, *susila*, *Yadnya*, *kitab suci*, *alam semesta*, *budaya* dan *sejarah perkembangan agama Hindu*.
6. Upaya yang mendapatkan model pembelajaran pencapaian belajar mengajar yang menggambarkan tingkat kompetensi siswa berkarakter Hindu.

Jadi, dengan mampu memberikan pemahaman tentang upaya-upaya yang disampaikan diatas dalam pembentukan karakter anak melalui pendidikan agama Hindu, sebenarnya guru ataupun pendidik telah memberikan kehidupan yang mulia bagi seorang anak lebih-lebih dalam menyikapi perkembangan pandemi covid-19. Maka dari itu perlu penyediaan guru agama Hindu yang kompeten yang memiliki empat kompetensi pokok seperti yang disampaikan tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Permendiknas. Dan didukung juga dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Terutama membangun karakter anak atau peserta didik, harus menjadi perhatian bersama baik masyarakat, Guru dan juga orang tua, sehingga perlu adanya koordinasi dan melibatkan antar semua pihak, agar terjalin kerjasama yang baik dalam mencapai

tujuan pembelajaran yang diinginkan lebih-lebih dalam menyampaikan enam upaya yang disampaikan diatas, dengan membangun karakter anak yang lebih baik maka kita telah membuka kehidupan yang jauh lebih baik bagi anak itu kedepan.

III. Penutup

Pembelajaran adalah terjadinya proses belajar mengajar antara guru, pendidik dengan anak didik. Pelaksanaannya secara sistematis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yaitu sejenis penyakit yang menular, penyakit ini bisa menyerang siapa saja, Maka dalam proses pembelajaran sekarang ini yang dilakukan semua bersifat luring dan juga daring, jadi guru dapat memilih aplikasi yang sudah ada dengan memilih model pembelajaran yang memudahkan peserta didik dapat menerimannya.

Pembelajaran *during* juga sifatnya perlu untuk adanya penyampaian pesan-pesan edukatif kepada orang tua dan anak didik tentang wabah pandemi covid-19. Begitupun model pembelajaran *daring* sama pentingnya, ini sama dengan pembelajaran tatap muka akan tetapi berbasis online. Namun tentu pemilihan pembelajaran secara *daring* maupun *luring* hanya sebagai proses mentransferkan pengetahuan saja, namun dalam upaya membentuk pendidikan karakter bagi peserta didik dianggap susah untuk dibentuk. Sehingga dengan melihat tujuan pendidikan Agama Hindu, sistem pembelajaran pendidikan agama Hindu dianggap mampu untuk diimplementasikan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan upaya dan pola pemahaman nilai-nilai agama Hindu baik untuk dipahami pada realitas kehidupan sebagai makhluk individu maupun sosial, dengan memiliki karakter ilmuwan dan profesional yang religius dan beretika, maka pembelajaran pendidikan agama Hindu dianggap mampu dalam memberikan pemahaman pembentukan karakter bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

Isnaini, dkk. 2017. Moderasi Islam dalam Ruang Khutbah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

- Agastia, Ida Bagus. 2006. Agama, Kebudayaan, Kualitas Manusia. Makalah pada Pencerahan dan Pelatihan Prajuru desa Pakraman se Kabupaten Buleleng.
- Damiyati, Zuchdi. 2008. Humanisasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi). Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik). Bandung: Nusa Media.
- Merliana, N. P. E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas. *Jurnal Bawi Ayah*, 11(1).
- Mustari, Mohamad. 2011. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Sudira, Putu. 2013. Revitalisasi Pembelajaran Agama Hindu. Makalah: UNY
- Titib, I Made. 2003. Menumbuhkembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada Anak Dalam Perspektif Agama Hindu. Jakarta: Ganeca Exact.
- , 2007. Studi Agama Hindu (Masalah dan Solusi). IHDN Denpasar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainal dan Sujak. 2011. Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.